



**PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

Miska Suryani Lubis

NIM:14 401 00193

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

Miska Suryani Lubis
NIM: 14 401 00193

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MISKA SURYANI LUBIS**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di- Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MISKA SURYANI LUBIS** yang berjudul **"Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, Lc., M.E.I

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MISKA SURYANI LUBIS

NIM : 14 401 00193

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2018
Saya yang Menyatakan,



MISKA SURYANI LUBIS
NIM. 14 401 00193

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL URUSAN HUKUM
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MISKA SURYANI LUBIS

NIM : 14 401 00193

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.**" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2018

Yang menyatakan,



MISKA SURYANI LUBIS
NIM. 14 401 00193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Miska Suryani Lubis
NIM : 14 401 00193
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2016

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103200212 1 001

2. Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

3. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

4. Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENEMPATAN DANA SERTIFIKAT
BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-
2016.

NAMA : MISKA SURYANI LUBIS
NIM : 14 401 00193

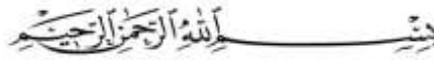
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, September 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. SI
NIP. 19780818 200901 1 0015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita sampaikan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI, M. SI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Pembimbing I dan bapak Ja'far Nasution Lc., M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Alm. H. Mustamir Lubis dan Ibunda tercinta Darnia Hasibuan, yang selalu membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta senantiasa mendoakan dan berjuang demi anak-anaknya.
9. Untuk keluargaku tercinta abang dan kakak tercinta, Delima Sari, Anwarsat, Gustina, Saidah Riani, Lias Lubis, Ade Sapitra. Harahap yang telah memberikan dukungan dan semangat terhadap peneliti.
10. Khususnya kepada teman-teman (Indah Firdaus, Nur Anisyah, siti amrina, asrop, ikmal saptiadi, Novi Fitriana Rambe, Elmida, Yotna) dan teman-teman PS-5 Perbankan Syariah angkatan 2014 serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014 FEBI yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah swt, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Juni 2018
Peneliti

MISKA SURYANI LUBIS
NIM. 14 401 00193

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

- a. Ta mar butah hidup yaitu Ta mar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta mar butah mati yaitu Ta mar butah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta mar butah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

NAMA : MISKA SURYANI LUBIS
NIM : 14 401 00193
JUDUL : Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016. Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan dan parsial Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan dan parsial terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

Pembahasan ini berkaitan dengan laporan keuangan, dan teori-teori yang berkaitan dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Populasi dalam penelitian ini adalah data bulanan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 48 sampel dengan teknik *sampling jenuh*. Data diperoleh dari melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Data diolah menggunakan SPSS Versi 23. Model yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -5,806 < -2,014$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Non Performing Financing* (NPF) memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -4,703 < 2,014$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 82,506 > 3,204$ dan Signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh secara simultan terhadap FDR Pada Bank Syariah di Indonesia.

Kata kunci : FDR, SBIS, NPF.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Defenisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Laporan Keuangan.....	14
2. Analisis Laporan Keuangan.....	18
3. <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR).....	22
4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	26
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44

1. Studi Kepustakaan.....	45
2. Dokumentasi.....	45
E. Teknik Analisi Data	45
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas.....	46
b. Uji Multikolinieritas.....	47
c. Uji Heterokedastisitas	48
3. Uji Hipotesis.....	48
a. Koefisien Determinasi.....	48
b. Uji Signifikan Parsial (uji t).....	49
c. Uji signifikan simultan (uji F).....	49
4. Analisis Regresi Linier Berganda	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	51
1. Sejarah Dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia	51
2. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55
1. <i>Financing to Deposit Rasio</i>	56
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	59
3. <i>Non Performing Financing</i>	61
C. Analisis Data Penelitian	63
1. Uji Statistik Deskriptif	64
2. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Multikolinieritas.....	68
c. Uji Heterokedastisitas	69
3. Uji Hipotesis.....	70
a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	70
b. Uji Signifikan Parsial (uji t).....	71
c. Uji Signifikan Simultan (uji F)	74
4. Uji Regresi Linier Berganda	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016	7
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	53
Tabel 4.2 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Januari 2013 – Desember 2016	56
Tabel 4.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Januari 2013– Desember 2016.....	59
Tabel 4.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Januari 2013 – Desember 2016	61
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.6 Hasil Normalitas	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel 4.8 Hasil Koefisiensi Determinasi.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi simultan (Uji F)	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 4.1 Grafik Laporan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	58
Gambar 4.2 Grafik Laporan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	61
Gambar 4.3 Grafik Laporan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	63
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
- Lampiran 2 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 3 : Tabel Distribusi t
- Lampiran 4 : Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap aktivitas perekonomian perbankan memiliki peran yang sangat penting. Peran itu ditunjukkan dengan semakin besarnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan fasilitas jasa lembaga keuangan perbankan baik itu dengan menyimpan uang ataupun meminjam uang sesuai kebutuhan masyarakat. Perkembangan ini diwujudkan dalam bentuk yang bervariasi baik dari segi inovasi produk, maupun dengan prinsip operasionalnya.

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariah (prinsip) Islam. Bank syariah adalah sebuah bentuk dari bank konvensional yang didasarkan pada prinsip Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagai resiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang di tentukan sebelumnya.¹

Dengan pendirian lembaga keuangan seperti perbankan di Indonesia, diharapkan bisa menjadi solusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan perekonomian masyarakat. Selain itu, pendirian bank ini diharapkan tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang hanya berorientasi pada laba dan hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

maksimal, tetapi juga harus mempunyai kontribusi di dalam pengembangan ekonomi suatu negara.

Di Indonesia, pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.²

Bank Syariah di Indonesia (BUS) adalah Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, indikasi ke luar negeri, pembukuan *letter of credit*, dan sebagainya. Bank nondevisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.³

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah di Indonesia (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴

Sebagai lembaga intermediasi, tugas pokok bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau dana pihak ketiga (DPK), kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti

²*Ibid.*, hlm. 18-22.

³Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 61.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

sangat penting bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha. Sedangkan bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan. Selain itu, jumlah pembiayaan yang disalurkan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank.

Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan protabilitas.⁵ Namun dalam hal ini peneliti hanya melihat kondisi internal dari bank syariah di Indonesia melalui rasio likuiditas yang mewakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana pada perbankan syariah dikenal dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman (pembiayaan) kepada para nasabahnya.⁶ Semakin besar tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti semakin banyak dana yang disalurkan kembali ke masyarakat dari dana yang terkumpul di bank (tabungan, deposito, giro). Dan sebaliknya semakin kecil tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti semakin sedikit dana yang kembali ke masyarakat (sektor usaha) bank

⁵Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 97.

⁶Frianto Pandi, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 118.

penyimpanan dalam bentuk lain (surat berharga, sertifikat, dan surat utang negara). Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk FDR yaitu maksimal 110%.⁷ Artinya suatu bank tidak boleh menyalurkan jumlah dana yang dihimpun di atas 110% karena jika mencapai 110% berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang terhimpun.

Dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di BUS dan UUS dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diperoleh. Karena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kewajiban yang harus dibayar. Semakin tinggi rasio ini berarti memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas tersebut.⁸

Salah satu fungsi utama bank adalah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam memilih alternatif penyaluran dana, bank akan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain keuntungan dan resiko atas penyaluran dana dan waktu penyaluran dana. Salah satu alternatif penyaluran dana oleh bank adalah dengan membeli surat berharga, dengan menempatkan dana dalam surat-surat berharga, bank dapat memperoleh keuntungan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap rentabilitas bank. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan pilihan penempatan yang paling aman bagi bank. Dengan menempatkan dananya dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka dapat menjaga likuiditasnya sekaligus dapat memperoleh keuntungan dari *diskonto* yang

⁷Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 256.

⁸Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islam Financing Managemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 243.

diperoleh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki likuiditas pasar sangat tinggi, mudah diperjual belikan dan tidak mengandung risiko.⁹

Apabila bank syariah mengalami *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang sangat tinggi maka akan terjadi kelebihan likuiditas yang disebabkan bank tidak mampu menyalurkan pembiayaannya sehingga nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah. Hal yang harus dilakukan untuk menghindari resiko tersebut dapat digunakan pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrumen likuiditas yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia. Namun dengan adanya Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) akan mengurangi citra perbankan syariah dalam pembiayaan sektor riil. Dimana pada saat tertentu, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga pada saat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) naik bank akan mengurangi jumlah pembiayaannya. Sedangkan pada saat bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) turun maka bank syariah tidak membeli Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tetapi tetap menyalurkan dananya ke masyarakat karena tingkat hasil yang diharapkan lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai hubungan negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah, artinya

⁹Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 166-167.

semakin tinggi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dimiliki bank maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank akan semakin rendah.¹⁰

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam perbankan, namun semakin tinggi pembiayaan yang didalurkan maka semakin besar terjadi pembiayaan bermasalah atau yang sering disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menempati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko dari adanya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh terhadap kecukupan modal, karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat probabilitas.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan. Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi mengharuskan bank membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Hal ini akan membuat bank menurunkan jumlah kredit yang disalurkan. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menurun, sehingga *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai hubungan negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹¹

¹⁰Nur Suhartatuk dan Rohmawati Kusumaningtias, "Determinan *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, No. 4, Juli, hlm. 1180.

¹¹*Ibid.*, hlm. 1180.

Berikut ini data dari Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia mulai dari tahun 2013-2016 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS),
***Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**
Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

Tahun	2013	2014	2015	2016
FDR	100,32%	91,50%	92,09%	88,78%
SBIS	6.699	6.530	6.280	10,788
NPF	2,62%	4,33%	4,34%	4,15%

Sumber : Statistik Perbankan (www.bi.go.id dan www.ojk.go.id)

Berdasarkan data di atas bahwa dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di peroleh dari Bank Syariah di Indonesia dari 2013-2016 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2013 berada pada level 100,32%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 91,50% atau menurun sebesar 8,82%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun berikutnya 2015 sebesar 92,09% atau naik sebesar 0,59%, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 88,78% atau menurun sebesar 3,31%. Dan pada penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mencapai 6.699 miliar rupiah, dan mengalami penurunan pada tahun 2014 yang mencapai 6.530 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya yang mencapai 6.280 miliar rupiah. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat jauh yang

mencapai 10.788 miliar rupiah. *Non Peerforming Financi ng* (NPF) hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2,62%, dan mengalami peningkatan yang cukup jauh dari tahun sebelumnya sebesar 4,33%, pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,34%, kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh sebesar 4,15%.

Dari tabel di atas dapat terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang mana Sertidikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan di tahun yang sama *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga mengalami penurunan yang sama.

Dari data di atas terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana data *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2014 mengalami kenaikan sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga mengalami kenaikan juga, dan pada tahun 2016 NPF mengalami penurunan sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga mengalami penurunan di tahun yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas dapat diklasifikasikan beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut diantaranya :

1. Terjadinya fluktuasi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
2. Adanya ketidak sesuaian fakta yang ada dengan teori yang menyatakan pada waktu *Non Performing Financing* (NPF) menaik sementara

Financing to Deposit Ratio (FDR) mengalami kenaikan di tahun yang sama. Jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan mengalami penurunan.

3. Terjadinya fluktuasi pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
4. Adanya ketidak sesuaian antara teori dan fakta yang menyatakan bahwa jika Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menaik maka Seharusnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Harus menurun, sementara disini sama-sama mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini hanya akan membahas pengaruh dari Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Desember 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 - 2016?.

2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2016?.
3. Apakah terdapat pengaruh Penempatan dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2016?.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam defenisi operasional variabel dibuat dalam beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1)	SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.	Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah.	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	<i>Non Performing Financing</i> adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	<i>Financing To Deposit Ratio</i> Adalah	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Deposito}}$	Rasio

<i>Ratio</i> (FDR) (Y)	Perbandingan Antara Tingkat Pembiayaan Yang Disalurkan Oleh Bank Syariah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat	Total DPK	
---------------------------	--	-----------	--

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2016.
3. Untuk mengetahui apakah penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2016.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Bank Syariah, penelitian ini diharapkan berguna untuk para praktisi dan *stake holder* Bank Syariah sebagai masukan dan informasi ilmiah bahwa dana-dana di Bank Syariah senantiasa produktif sekaligus Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) lebih tinggi.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.
3. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun data perbandingan sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangsi pemikiran, wawasan serta memberikan bukti yang empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelitian terdiri dari lima bab masing-masing bab terbagi atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan penelitian melakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, rumusan masalah berupa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, defenisi operasional variabel yang menjelaskan variabel dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika permasalahan.

Bab II Landasan teori yang terdiri atas kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang

merupakan acuan dalam penelitian ini untuk memperkuat teori, kerangka berpikir yang menjelaskan bagan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan lokasi/tempat penelitian ini dilakukan, jenis penelitian dimana jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengolahan data statistik, populasi dan sampel yang menjelaskan populasi dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan berupa mencari sumber informasi dari buku dan juga studi dokumentasi, dan analisis data yang menjelaskan bagaimana data penelitian akan diolah.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian yang memaparkan bagaimana gambaran perusahaan secara umum berupa sejarah perusahaan, visi & misi, struktur organisasi, deskriptif hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Hasil laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dalam transaksi keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.¹

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen

¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 332.

dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.²

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan dan bertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.³

Disamping itu tujuan lain adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
2. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap kepatuhan prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanaman modal dan memiliki dana *syirkah* temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas

²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 253-254.

³*Ibid.*, hlm. 333.

syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Tujuan dari keseluruhan dari lapran keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.⁴

c. Dasar Hukum Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat bantu manajemen yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam catatan keuangan perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu fungsi utama sebagai pencatatan inilah maka Al-Quran Surah *Al-Baqarah* ayat 282 dijadikan sebagai landasan utama akuntansi syariah maupun laporan keuangan syariah.⁵ Adapun bunyi surah *Al-Baqarah* ayat 282 adalah sebagai berikut :

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), hlm. 4.

⁵Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2.

تَبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنَا تَدَايُنًا إِذْ أَتَاكُمْ مِنَ الَّذِينَ بِمَنَاسِكِ الْوَدْعِ
 تَبَأْنَ كَاتِبِينَ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبِينَكُمْ وَلِيَكْتُبَ فَاك
 يَتَّقِ الْحَقَّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمَلِّ فَلِيَكْتُبَ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَك
 شَيْئًا مِنْهُ يَبْخَسَ وَلَا رَبَّهُ وَاللَّهُ وَلا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan mengajarkan beberapa ketentuan hukum, yaitu tentang kegiatan mu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya. Menulis merupakan suatu yang diwajibkan oleh nash sehingga orang-orang beriman tidak diberikan pilihan untuk melakukan atau tidak melakukannya. Ayat ini juga mengajarkan tentang pentingnya pencatatan dalam transaksi. Dengan menunjukkan seseorang untuk menjadi penulis dari setiap transaksi, terutama yang dilakukan secara tidak tunai. Penulis tersebut harus bersikap adil dalam menulis kebenaran transaksi yang dilakukan. Sebagai

⁶Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 44.

pemenuhan prinsip kehati-hatian, diperlukan juga saksi yang akan memberikan kesaksian apabila terjadi masalah dikemudian hari.⁷

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dari laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Analisis rasio ini dapat menggambarkan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan.⁸

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan

⁷Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 5-10.

⁸Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 340.

laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan non bank.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.⁹

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank dengan melakukan kalsifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk proporsi. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.¹⁰

Rasio keuangan membantu untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio dimana pembilang dan penyebut diambil dari data keuangan.¹¹ Rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menunjukkan perubahan dalam prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan pola perusahaan tersebut yang menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 216.

¹⁰Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 178.

¹¹Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 74.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank syariah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.¹² Adapun beberapa jenis rasio ini yaitu :
 - a. *Quick Ratio*
 - b. *Investing Policy Ratio*
 - c. *Asset to Loan Ratio*
 - d. *Cast Ratio*
 - e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.¹³
2. Rasio Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.¹⁴ Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio, diantaranya :
 - a. *Primary Ratio*
 - b. *Risk Asset Ratio*
 - c. *Secondary Risk Ratio*
 - d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

¹²Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 74.

¹³Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), hlm. 282.

¹⁴Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 329.

3. Rasio Rentabilitas, merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini meliputi *Return On Asset* (ROA) dimana *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba.¹⁵
4. Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efesiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio ini meliputi : *Fixed Asset Turnover* (FAT), dan *Total Asset Turnover*.¹⁶
5. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Rasio Biaya*.¹⁷ pengukuran rasio protabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi maupun neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode dengan tujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan protabbilitas dari waktu ke waktu.¹⁸

¹⁵*Ibid.*, hlm. 330.

¹⁶Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 147.

¹⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 232.

¹⁸Hery, *Op. Cit.*, hlm. 227.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. *Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Vethzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah “Rasio antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga (DPK) ditambah modal sendiri”.¹⁹

Menurut A Wangsawidjaja, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah “Rasio pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga (DPK), rasio penyaluran dan penghimpunan dana”.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan dengan dana yang terhimpun yang disebut dengan dana pihak ketiga dengan ditambah modal sendiri. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposan) dan tabungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan atau pembiayaan didanai oleh dana pihak ketiga.²¹

Financing to Deposit Ratio (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang

¹⁹Vethzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islam Financing Managemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 344.

²⁰A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

²¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 321.

diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga dilakukan untuk menghindari adanya dana yang mengangggur. Islam melanggar pembekuan modal, dinyatakan oleh Allah dalam surah At-Taubah ayat 34 :

لُونِ وَالرُّهْبَانِ الْأَحْبَارِ مِنْ كَثِيرٍ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مِنْ اللَّهِ سَبِيلٍ عَنِ وَيَصُدُّونَ بِالْبَطْلِ النَّاسِ أَمْوَالِ لِيَأْكُ
 مِ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي يُنْفِقُونَهَا وَلَا وَالْفِضَّةِ الذَّهَبِ يَكْتُمُونَ وَالَّذِ
 ٣٤ أَلَيْمٍ بَعْدَ ابِّ فَبَشِّرْهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.²²

Dari surah tersebut bahwasanya mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank terutama bank syariah harus

²²Al-Quran, Surah At-Taubah ayat 34, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Tafsir Al-Quran Tajwid dan Terjemahan, Kementerian Agama RI, 2007, hlm. 192.

mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

b. Standar *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau disebut dalam perbankan syariah sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan peraturan dari pemerintah maksimal adalah 110%.²³ Dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak.

Rasio ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu 75-100%. Jika ratio dibawah 75% maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas, dan jika ratio diatas 100% maka bank dalam kondisi kurang likuid.²⁴ Tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat. Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikatornya. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Adapun rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

²³A. Wangsawidjaja, *Op. Cit.*, hlm. 117.

²⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 167.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan :

- a. Berapa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
- b. Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.
- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = 110% atau >110% dinilai tidak sehat dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) < 110% dinilai sehat.²⁵

Menurut Adiwarman A. Karim, instrumen yang tersedia dalam melakukan manajemen likuiditas adalah sebagai berikut :²⁶

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
2. Deposito Antarbank Syariah (
3. Pasar Uang Antarbank Syariah dengan piranti Sertifikat Bank Investasi Mudharabah Syariah.
4. Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek Bagi Bank Syariah (FPJPS).

Likuiditas dapat terseimbangkan dengan keempat instrumen di atas yang salah satunya dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sendiri di

²⁵Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 119.

²⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 446.

bentuk oleh Bank Indonesia dengan tujuan mengatasi masalah kesulitan likuiditas pada bank.

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah instrumen pengendalian likuiditas Bank Syariah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah faktor yang mempengaruhi penyaluran dana (FDR) secara eksternal.

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Ahmad Ifham, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah “Surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia”.²⁷

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka ke dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah memberikan imbalan kepada pemegang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sesuai dengan akad yang digunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Bank syariah boleh memiliki Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) untuk memanfaatkan dananya yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.²⁸ Adapun karakteristik dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai berikut :

²⁷Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 294.

²⁸*Ibid.*

1. Satuan unit sebesar 1.000.000 (satu juta ribu rupiah).
2. Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
3. Diterbitkan tanpa waktu.
4. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
5. Menggunakan akad *Ju'alah*.
6. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.²⁹

b. Mekanisme Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Pasal 6 ayat (1) PBI 10/11/PBI/2008, menjelaskan bahwa Bank Indonesia menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) melalui lelang. Klausal ini mengandung pengertian bahwa Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) tidak dapat sewaktu-waktu membeli Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Untuk mendapatkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) BUS dan UUS perlu mempunyai perhitungan yang cermat terutama terkait dengan pengaktifan atau pemberdayaan dana yang dimiliki.³⁰

Pasal 6 ayat (2) PBI 10/11/PBI/2008, menyebutkan penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) menggunakan BI-SSSS adalah Bank Indonesia- *Scriptes Securities Settlement System*, adalah sebagai sarana transaksi dengan Bank Indonesia yang didalamnya termasuk pinata usahanya. Penata usaha surat berharga secara elektronik tersebut terhubung antara peserta, penyelenggaraan dan sistem Bank Indonesia secara *Real Time Gross*

²⁹Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 154.

³⁰*Ibid.*, hlm. 294.

Settlement. Pihak yang dapat mengikuti lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Persyaratan mengikuti lelang harus memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

BUS dan UUS dapat mengajukan *repo* Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) kepada Bank Indonesia. *Repo* (Transaksi Repurchase Agreement) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada BUS dan UUS dengan agunan berupa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dilakukan berdasarkan prinsip *Qard* (pinjaman). BUS dan UUS yang mengajukan *repo* Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta menyampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan kepada Bank Indonesia agar menetapkan dan mengenakan biaya atas *Repo* Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *Ju'alah*

Ju'alah adalah perjanjian (kontrak) penugasan pekerjaan antara seorang pemberi tugas, yaitu disebut *ja'il* yang mengikatkan diri untuk memberikan imbalan (*ju'al*) kepada orang lain (penerima tugas) karena bersedia atau telah berhasil melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh *ja'il*, *ju'alah* diperkenankan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah *Ju'alah* (SBIS *Ju'alah*) adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang menggunakan Akad

ju'alah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah* sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah.

Dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberian pekerjaan) bank syariah bertindak sebagai *maj'ullah* (penerima pekerjaan) dan objek/*underlying ju'alah (mahall al-aqad)* adalah partisipasi Bank Syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.³¹

Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui “pembelian” Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah*.³²

Dana Bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah wadiah amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh Bank Syariah sebelum jatuh tempo.

³¹Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 447.

³²Ahmad Ifham, *Op. Cit.*, hlm. 297.

Jika Bank Syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat me-repo-kan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah* dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu sebagai *ta'zir*. Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) *ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.

5. *Non Performing Fiancing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah” begitu juga dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh direktorat perbankan syariah Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar dimulai dari kurang lancar sampai dengan macet.³³

Non Performing Finacing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) di atas 5% maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan

³³Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2012), hlm. 66.

diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tidak *return* saham bank akan mengalami penurunan.³⁴ Adapun klasifikasi pembiayaan sesuai dengan *performencenya* antara lain :³⁵

1. *Performing loan/financing*

Performing loan/financing merupakan pengolongan kredit/pembiayaan atas kualitas kredit/pembiayaan nasabah yang lancar dan terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan/financing* dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

a. Kredit/pembiayaan lancar

Kredit/pembiayaan lancar adalah kredit/pembiayaan yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok maupun bunga (bunga hanya ditentukan oleh bank konvensional).

b. Kredit/pembiayaan dalam perhatian khusus

Kredit/pembiayaan dalam perhatian khusus adalah pengolongan kredit/pembiayaan yang tertunggak baik angsuran pokok dan pembayaran bunga (di bank konvensional), akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender).

2. *Non performing loan/financing*

³⁴Wangsawidjaya, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

³⁵Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 225-226.

Non performing loan/financing merupakan kredit atau pembiayaan yang menunggak melebihi 90 hari. *Non performing loan/financing* dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :³⁶

a. Kredit/pembiayaan kurang lancar

Kredit/pembiayaan kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan bunga (di bank konvensional) antara 91 hari sampai dengan 180 hari.

b. Kredit/pembiayaan diragukan

Kredit/pembiayaan diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar pokok dan pembayaran bunga (di bank konvensional) antara 181 hari sampai dengan 270 hari.

c. Kredit/pembiayaan macet

Kredit/pembiayaan macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut lebih dari 270 hari. Adapun perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Dalam penjelasan pasal 8 Undang-undang No. 7 Tahun 1992 No jo, UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan maupun penjelasan pasal 3 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang

³⁶*Ibid.*, hlm. 124-125.

didasarkan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya berdasarkan syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa :

1. Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak bayar
2. Margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar
3. Membengkaknya biaya yang dikeluarkan
4. Turunnya kesehatan pembiayaan.³⁷

Risiko tersebut dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* yaitu disebabkan oleh pihak internal bank. Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri, dan faktor yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbul kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti

³⁷Faturrahman, *Op. Cit.*, hlm. 72.

bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan teknologi dan lainnya.

c. Cara Menyelasaikan Pembiayaan Bermasalah

Secara umum strategi yang dijalankan sebagai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Stay Strategy adalah strategi saat Bank masih ingin mempertahankan hubungan bisnis dengan nasabah dalam konteks waktu jangka panjang.

a. Rescheduling

Memperpanjang jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

Memperpanjang jangka waktu angsuran Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaannya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran

b. Reconditioning

- Penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu. Dalam hal penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu,

maksudnya hanya marjin yang dapat ditunda apembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

- Penurunan marjin

Penurunan marjin dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika marjin per tahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan.

- Penurunan marjin akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- Pembebasan marjin

Dalam pembebasan marjin diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar pembiayaan tersebut .Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

c. **Restructuring**

- Dengan menambah jumlah pembiayaan
- Dengan menambah equity

2. Phase out Strategy adalah strategi saat pada prinsipnya Bank tidak ingin melanjutkan hubungan bisnis lagi dengan nasabah yang bersangkutan dalam konteks waktu yang panjang,kecuali bila ada faktor-faktor lain yang sangat mendukung kemungkinan adanya

perbaikan kondisi nasabah. Strategi yang umumnya dijalankan, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam pendekatan, yaitu: (1) Soft Approach; (2) Hard Approach. Apabila cara Soft Approach tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi, selanjutnya akan ditempuh cara Hard Approach yang melibatkan jalur hukum, yaitu dapat berupa:

- a. BASYARNAS (Badan Arbitrase Syariah Nasional), penyelesaian tersebut dilakukan melalui keadaan setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- b. Pengadilan, dapat berupa: (i) Eksekusi Hak Tanggungan (HT) atas agunan; (ii) Eksekusi agunan yang diikat secara Fidusia yang didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Fidusia (KPF); Melakukan gugatan terhadap aset-aset lainnya milik nasabah; baik yang berlokasi di dalam maupun di luar negeri; (iv) Pelaporan pidana terhadap nasabah, dsb.
- c. Melibatkan pihak kepolisian

Alternatif terakhir ini (hard approach) dilakukan apabila:

- 1) Nasabah tidak dapat dihubungi.
- 2) Nasabah melarikan diri.
- 3) Nasabah tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya sementara sesungguhnya nasabah memiliki kemampuan untuk itu.

- 4) Nasabah tidak bersedia menyerahkan agunannya.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan berkaitan dengan judul yang diteliti, penelitiannya sebagai berikut :

Table II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1	Prihatiningsih (2012)	Pengaruh DPK, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Imbalan Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbalan Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah (SIMA) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2010 (Jurnal)	Dari hasil penelitian variabel DPK, CAR, Imbalan hasil SBIS, Imbalan hasil SIMA, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR dan secara persial yang berpengaruh secara signifikan adalah CAR, Imbalan hasil SBIS dan NPF. Imbalan hasil SIMA tidak berpengaruh terhadap FDR.
2	Indah Nurfitri (2013)	Pengaruh Penempatan Dana Pada SWBI Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap FDR Perbankan Syariah (Tesis Universitas Indonesia).	Hasil analisis diketahui kedua variabel bebas yaitu variabel SWBI dan PUAS secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel FDR Perbankan Syariah. Namun hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel SWBI yang signifikan dalam

³⁸ *Ibid*, hlm. 287.

			mempengaruhi FDR Perbankan Syariah.
3	Siti Rahmi Nur Utami (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Jurnal).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK, SBIS dan NPF memiliki pengaruh Signifikan terhadap FDR, sedangkan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDR.
4	Rafikha Rustianah Mustafidah	Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2007-2012 (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, CAR, ROE, NIM, Penempatan pada SBIS dan PUAS berpengaruh simultan secara signifikan terhadap FDR. Dan pengujian secara parsial DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap FDR. Sedangkan NIM dan PUAS tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prihatiningsih menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Imbalan hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbalan hasil Sertifikat hasil Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan peneliti menggunakan variabel *Non*

Performing Financing (NPF) dan Sertifikan Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah di Indonesia, . persamaannya sama-sama menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengetahui pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Indah Nurfitri menggunakan variabel SWBI, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Perbankan Syariah, sedangkan peneliti menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia, persamaannya sama-sama menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengetahui pengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan sama-sama menggunakan data sekunder.
3. Siti Rahmi Nur Utami menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia, persamaannya sama-sama menggunakan Sertifikan Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk melihat pengaruhnya terhadap *Financing to Deposit Rasio* (FDR) dan sama-sama menggunakan data sekunder.

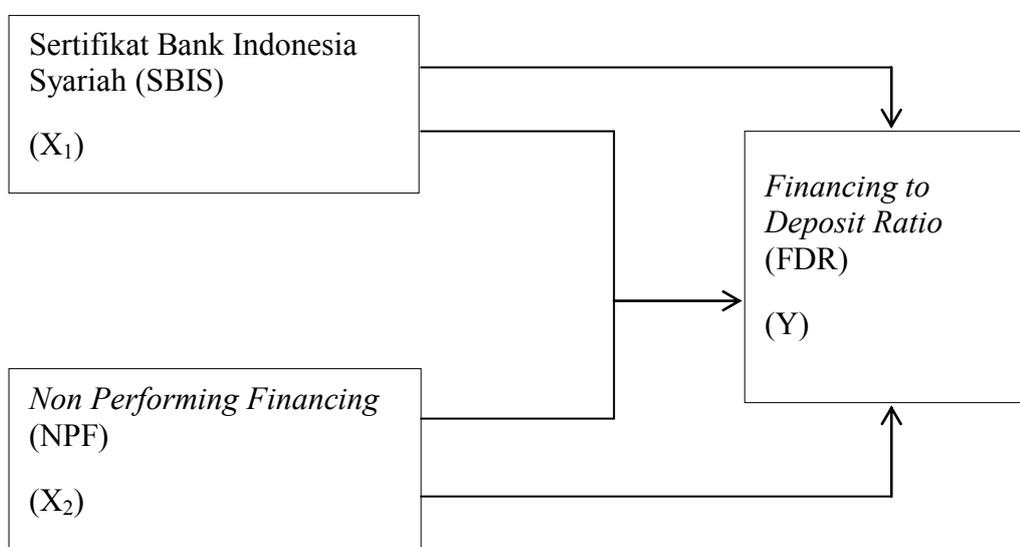
4. Rafikha Rustianah Mustafidah menggunakan variabel DPK, NPF, CAR, ROE, ROA, NIM, SBIS, dan PUAS terhadap FDR, sedangkan peneliti menggunakan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk melihat pengaruhnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan³⁹ berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti.

Maka berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
2. *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan atau permasalahan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diyang berartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰ Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. H_{a1} : terdapat pengaruh Penempatan dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
- b. H_{01} : tidak terdapat pengaruh Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 67.

- c. H_{a2} : terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
- d. H_{02} : tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
- e. H_{a3} : terdapat pengaruh Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.
- f. H_{03} : tidak terdapat pengaruh Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Bank Syariah di Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei Tahun 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).¹ Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

- a. Data bulanan mengenai jumlah dana yang ditempatkan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai dari bulan Januari 2013 sampai Desember 2016.
- b. Data tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai bulan Januari 2013 sampai bulan Desember 2016.
- c. Data tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan Desember 2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dana karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu sejumlah 48 sampel dengan teknik pengambilan menggunakan metode sampling jenuh. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³*Ibid.*, hlm. 78.

⁴Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 25.

1. Studi Kepustakaan

Menurut Mudrajat Kuncoro, tinjauan pustaka merupakan “Langkah penting di dalam penelitian”⁵ studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literature, buku, referensi, yang berkaitan dengan objek pembahasan tentang penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶ Dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya yaitu data *time series* yaitu rangkaian data berupa nilai pengamatan yang diukur dalam kurun waktu tertentu.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan bulanan Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013-2016.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data

⁵Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 34.

⁶*Ibid.*, hlm. 36.

adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian. Adapun *software* yang digunakan dalam analisa data ini adalah menggunakan *software* SPSS VERSI 23.00.

Untuk analisis data dalam penelitian ini sebelum melakukan uji normalitas dan uji analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu di ubah ke dalam bentuk *logaritma natural* (ln) disebabkan data penelitian ini jenis datanya berbentuk Rupiah (Rp) dan Persen (%).

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data.⁷ Seperti berupa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini terlihat saat ada penyebaran data, titik atau pola pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi

⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 200.

memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka produk regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu juga dapat dilihat dari bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dari kurva histogram.

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *kolmogrov-smirnow* pada taraf signifikan 0.05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *kolmogrov-smirnow* dengan 2 sisi besar dari 0.05 maka berdistribusi normal.⁸

b. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolonieritas maka variabel bebas akan dihilangkan. Multikolonieritas biasa juga disebut kolinearitas lebih dari satu. Multikolonieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.⁹ Syarat uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih

⁸Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

⁹Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 82.

besar dari 5 maka terjadi multikolinearitas yang cukup berat diantara variabel independen.¹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitanya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.¹¹

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan kecocokan garis yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh modal. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika

¹⁰Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV Andi, 2015), hlm. 141.

¹¹Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006), hlm. 79.

nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.¹²

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penguji menggunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹³

c. Uji F

Uji F atau uji simultan merupakan langkah yang harus dilewati sebelum memasuki uji t atau pengujian secara parsial. Uji simultan lebih dahulu dilalui. Uji simultan berfungsi untuk menguji hipotesis yang menjelaskan terdapatnya pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia.

¹²*Ibid.*, hlm. 64.

¹³Duwi Priyanto, *SPSS 22. Data Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 161-162.

Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

1. Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

4. Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah, maka digunakan analisis regresi berganda dengan rumus :

$$\text{FDR} = \beta_0 + \beta_1 \text{SBIS} + \beta_2 \text{NPF} - \varepsilon$$

Keterangan :

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

SBIS = Sertifikat Bank Indonesia Syariah

NPF = *Non Performing Financing*

B = Koefisien regresi

ε = Error

¹⁴Stiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Op.Cit.*, hlm. 61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah berdasarkan hasil lokakarya yang diadakan MUI pada tahun 1990, direkomendasikan tentang perlu dibentuknya lembaga keuangan berdasarkan prinsip bagi hasil, dalam menindak lanjuti rekomendasi tersebut pada tahun 1992 didirikanlah bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat ini merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem bagi hasil.

Di tahun yang sama, diberlakukan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah Undang-Undang No. 7 tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan, dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic windows*, dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS).¹

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 97.

yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki

landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.² Perkembangan Perbankan Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2013-2016

Indikator	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah (BUS)	11	12	12	13
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	22	22	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163	163	163	165

Sumber: www.bi.go.id

2. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Untuk memberikan pedoman bagi *stakeholders* perbankan syariah dan meletakkan posisi serta cara pandang Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, selanjutnya Bank Indonesia pada tahun 2002 telah menerbitkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam penyusunannya, berbagai aspek telah dipertimbangkan secara komprehensif, antara lain kondisi aktual industri perbankan syariah nasional beserta perangkat-perangkat terkait, trend perkembangan industri perbankan syariah di dunia dan

² www.bi.go.id, diakses tanggal 15 April 2018.

perkembangan sistem keuangan syariah nasional yang mulai mewujud, serta tak terlepas dari kerangka sistem keuangan yang bersifat lebih makro seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI) maupun *international best practices* yang dirumuskan lembaga-lembaga keuangan syariah internasional, seperti IFSB (*Islamic Financial Services Board*), AAOIFI dan IIFM.

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, maka arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Dengan demikian upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional.

“Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia” memuat visi, misi dan sasaran pengembangan perbankan syariah serta sekumpulan inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas untuk menjawab tantangan utama dan mencapai sasaran dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, yaitu pencapaian pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan melalui pendalaman peran perbankan syariah dalam aktivitas keuangan

nasional, regional dan internasional, dalam kondisi mulai terbentuknya integrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya.

Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar. Dengan kata lain, perbankan Syariah nasional harus sanggup untuk menjadi pemain domestik akan tetapi memiliki kualitas layanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Pada akhirnya, sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosio-kultural. Hanya dengan cara demikian, maka upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negara.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan perbankan syariah periode 2013-2016 yang diakses dari Statistik Perbankan Syariah melalui website Bank Indonesi (BI) yaitu www.bi.go.id. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data

tentang variabel penelitian, diantaranya yaitu Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Data tentang FDR dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**
Januari 2013 – Desember 2016
(Dalam Bentuk Persen)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	100.63%	100.07%	93.6%	92.19%
Februari	102.17%	102.03%	93.93%	91.26%
Maret	102.62%	102.22%	94.23%	91.75%
April	103.08%	95.5%	94.18%	91.66%
Mei	102.08%	99.43%	94.68%	91.39%
Juni	104.43%	100.8%	96.52%	92.06%
Juli	104.83%	99.89%	94.79%	91.27%
Agustus	102.53%	98.99%	95.14%	90.03%
September	103.27%	99.71%	94.9%	89.17%
Oktober	103.03%	98.99%	94.57%	89.55%
November	102.58%	94.62%	94.78%	88.87%
Desember	100.32%	91.5%	92.09%	88.78%
Jumlah	1231,57%	10983,76%	1133,41%	1087,98%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.bi.go.id) dan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan pada tahun 2013 tingkat FDR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Pada bulan Januari terlihat tingkat FDR sebesar 100,63% dan terus berfluktuasi hingga bulan Juli yaitu mencapai 104,83%. Dan pada bulan Agustus terjadi penurunan sebesar 102,53%. Selanjutnya berfluktuasi kembali sampai bulan Oktober dan mencapai 103,03% dan kembali mengalami penurunan sampai bulan Desember dan berada pada posisi 100,32%.

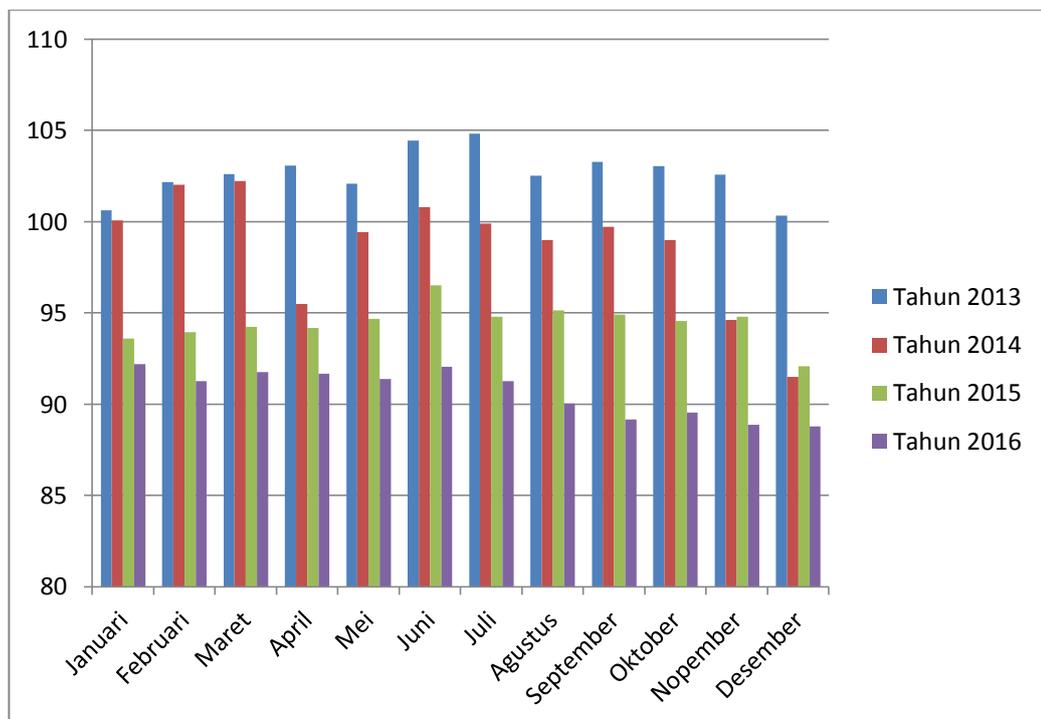
Pada tahun 2014 tingkat FDR mengalami peningkatan dan penurunan juga. Tingkat FDR pada bulan Januari berada pada posisi 100,07%, dan terus mengalami fluktuasi pada bulan Maret hingga berada pada posisi 102,22%, dan mengalami penurunn sampai bulan Mei berada pada posisi 99,43%. Selanjutnya mengalami fluktuasi di bulan Juni berada di posisi 100,8%, selanjutnya terjadi penurunan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember dan berada pada posisi 91,5%.

Pada tahun 2015 seperti pada tahun sebelumnya tingkat FDR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Pada bulan Januari sampai September mengalami peningkatan yang berada pada posisi 94,9%, selanjutnya pada bulan Oktober sampai dengan November mengalami peningkatan berada pada posisi 94,78%, dan selanjutnya pada

bulan Desember mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh berada pada posisi 92.09%.

Pada tahun 2016 tingkat FDR mengalami fluktuasi pada bulan Januari tingkat FDR berada pada posisi 92,19%, dan terus mengalami peningkatan pada bulan April berada pada posisi 91,66%, selanjutnya mengalami penurunan yang tidak terlalu besar pada bulan Mei sampai dengan bulan Desember berada pada posisi 88,78%.

Grafik 4.1
Financing to Deposit Ratio (FDR)
Januari 2013 – Desember 2016
(dalam Bentuk Persen)



Sumber data : Statistik Perbankan Syariah (www.bi.go.id) dan

(www.ojk.go.id)

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data tentang SBIS dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Januari 2013 – Desember 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

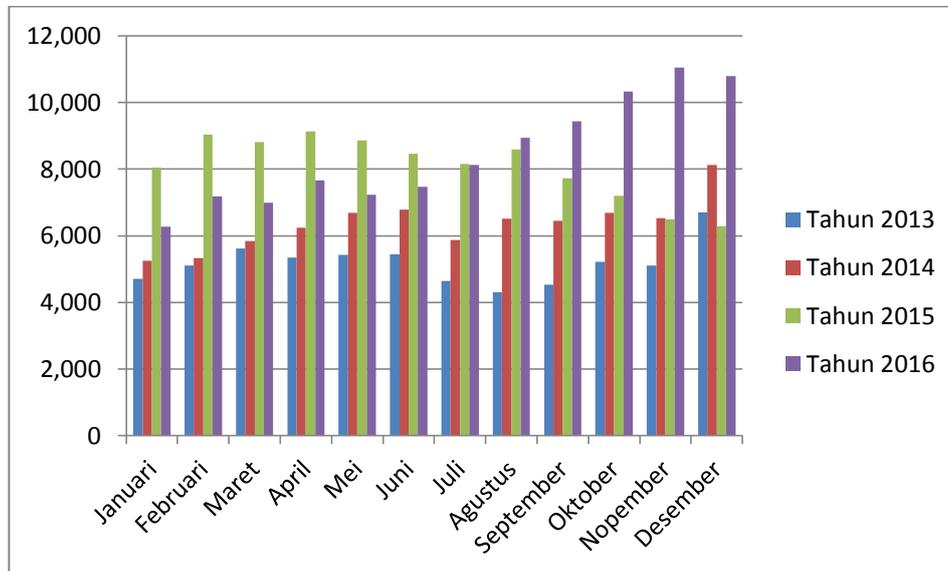
Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	4.709	5.253	8.050	6.275
Februari	5.103	5.331	9.040	7.188
Maret	5.611	5.843	8.810	6.994
April	5.343	6.234	9.130	7.663
Mei	5.423	6.680	8.858	7.225
Juni	5.443	6.782	8.458	7.470
Juli	4.640	5.880	8.163	8.130
Agustus	4.299	6.514	8.585	8.947
September	4.523	6.450	7.720	9.442
Oktober	5.213	6.680	7.192	10.335
November	5.107	6.530	6.495	11.042
Desember	6.699	8.130	6.280	10.788
Jumlah	62.113	76.307	88.618	101.499

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.bi.go.id) dan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 berada pada bulan Januari sebesar 4.709 miliar rupiah dan terus mengalami fluktuasi hingga bulan Juli sebesar 4.640 miliar rupiah, pada bulan Desember sebesar 6.699

miliar rupiah. Pada tahun 2014 pada bulan Januari berada pada posisi 5.253 miliar rupiah dan setiap bulan mengalami fluktuasi dan pada bulan Juni sebesar 5.880 miliar rupiah dan pada bulan Desember sebesar 8.130 miliar rupiah. Pada tahun 2015 berada pada posisi bulan Januari sebesar 8.050 dan terus mengalami fluktuasi pada bulan agustus sebesar 8.585 miliar rupiah. Pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) cenderung mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari sebesar 6.275 miliar rupiah, pada bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 7.188 miliar rupiah, dan mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar 7.225 miliar rupiah, dan pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember terus mengalami peningkatan hingga mencapai 10.788 miliar rupiah.

Garfik 4.2
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
Januari 2013 – Desember 2016
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber : Statistik Perbankan (www.bi.go.id) dan (www.ojk.go.id)

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan oleh pihak bank kepada masyarakat. Data NPF dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
***Non Performing Financing* (NPF)**
Januari 2013 – Desember 2016
(Dalam Bentuk Peersen)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	2.49%	3.01%	4.87%	4.85%
Februari	2.72%	3.53%	5.10%	4.95%
Maret	2.75%	3.22%	4.80%	4.88%
April	2.85%	3.48%	4.62%	4.94%

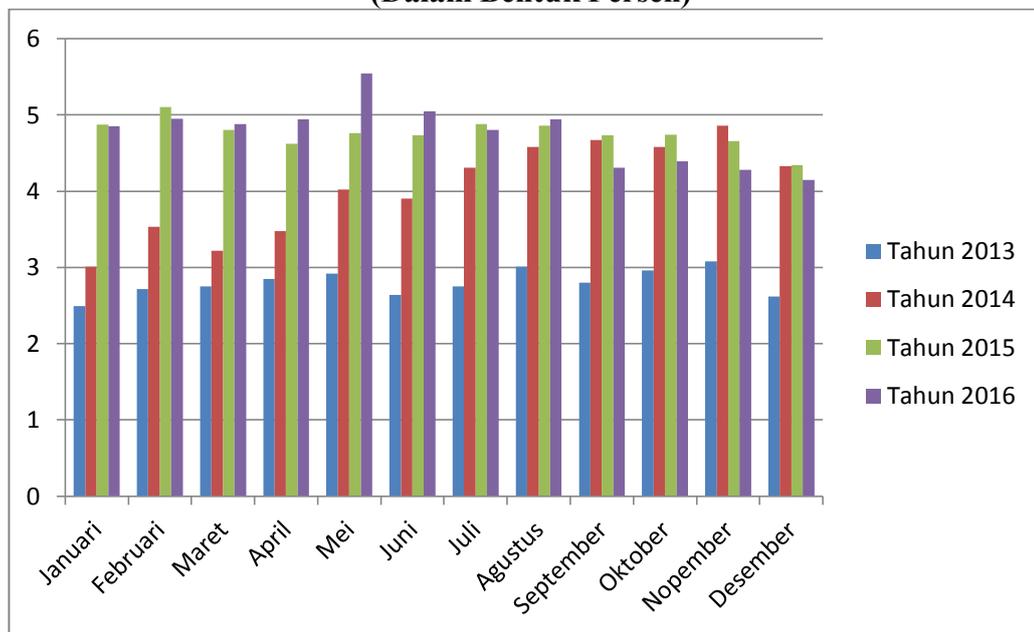
Mei	2.92%	4.02%	4.76%	5.54%
Juni	2.64%	3.90%	4.73%	5.05%
Juli	2.75%	4.31%	4.88%	4.80%
Agustus	3.01%	4.58%	4.86%	4.94%
September	2.80%	4.67%	4.73%	4.31%
Oktober	2.96%	4.58%	4.74%	4.39%
November	3.08%	4.86%	4.66%	4.28%
Desember	2.62%	4.33%	4.34%	4.15%
Jumlah	33.59%	48.49%	57.09%	57.08%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.bi.go.id) dan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2013 bulan Januari sebesar 2.49%, dan pada bulan Desember berada pada 2.62%. pada tahun 2014 berada pada bulan Januari sebesar 3.01% dan fluktuasi hingga bulan Desember sebesar 4.33%. pada tahun 2015 berada pada bulan Januari sebesar 4.87% dan fluktuasi hingga bulan Desember sebesar 4.34%. Sedangkan pada tahun berjalan di tahun 2016 dari bulan Januari sampai dengan Desember bahwa NPF cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada bulan Januari sebesar 6,275%, dan pada bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 4,95%, pada bulan Maret mengalami penurunan yang tidak terlalu besar sebesar 4,88%, pada bulan April sampai dengan bulan Juni terus mengalami peningkatan sebesar 5,05%, pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 4,80%, dan pada bulan Agustus mengalami peningkatan sebesar 4,94%, pada bulan September mengalami penurunan yang cukup jauh sebesar 4,31%, pada bulan Oktober mengalami

peningkatan kembali sebesar 4,39%, dan pada bulan November sampai dengan bulan Desember mengalami penurunan sebesar 4,15%.

Grafik 4.3
Non Performing Financing (NPF)
Januari 2013- Desember 2016
(Dalam Bentuk Persen)



Sumber : Statistik Perbankan (www.bi.go.id) dan (www.ojk.go.id)

4. Analisis Data Penelitian

Data yang terkumpul dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2013 sampai Desember 2016, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23.0 dengan tujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Berikut hasil analisis dan penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasinya, serta nilai maksimum dan minimum data. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.5
Stasistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	48	4299	11042	7014,58	1685,722
NPF	48	2,49	5,54	4,0885	,89076
FDR	48	88,78	104,83	96,5956	4,89702
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 23.0

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) sebanyak 48 diperoleh nilai statistik untuk SBIS (X_1) dengan nilai minimum sebesar 4.299, maksimum sebesar 11.042, rata-rata sebesar 7.014,583, dan standar deviasi sebesar 1.685,722. NPF (X_2) dengan nilai minimum sebesar 2,49, maksimum sebesar 5,54, rata-rata sebesar 4,0885, dan standar deviasi sebesar 0,89076. FDR (Y) dengan nilai minimum sebesar 88,78, maksimum 104,83, rata-rata sebesar 96,5956, dan standar deviasi sebesar 4,89702.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan uji *one sampel kolmogorov smirnov*, Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

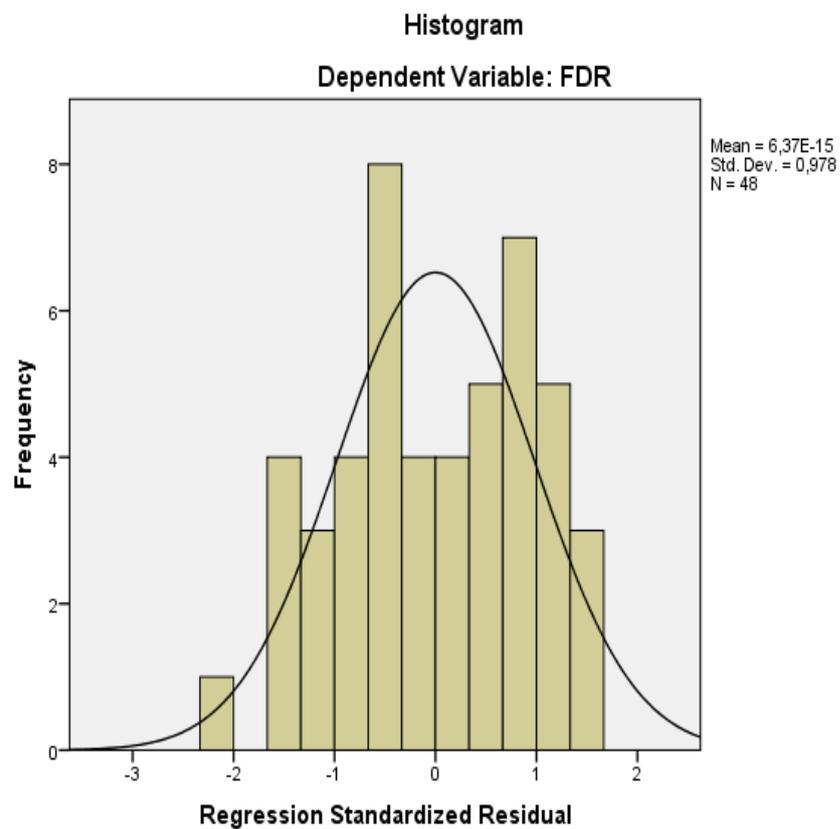
		Unstandardized Residual
N		48
Normal	Mean	,0000000
Paramete	Std. Deviation	226,68109948
rs ^{a,b}		
Most	Absolute	,089
Extreme	Positive	,066
Differenc	Negative	-,089
es		
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi

lebih dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain itu berikut akan dilihat melalui kurva. Data yang dimiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol. Dapat dilihat seperti grafik di bawah ini.

Gambar 2.1

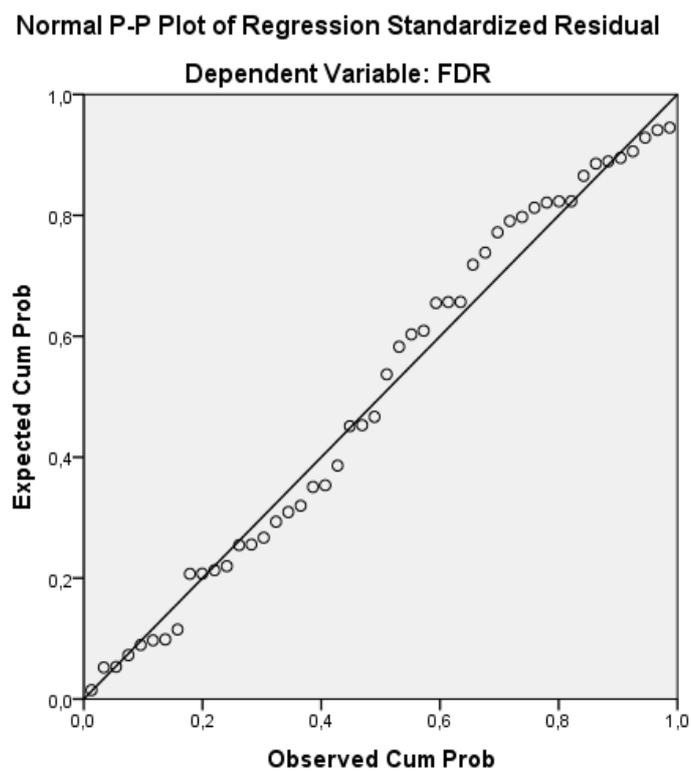


Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa bentuk kurva tidak condong ke kanan maupun ke kiri melainkan tepat berada ditegah.

Artinya melalui kurva di atas dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Selain itu, data yang distribusi normal juga dapat dilihat melalui kurva normal *p-plot* seperti dibawah ini.

Gambar 2.2



Pada gambar 2.2 normal *p-plot of regression standardized residual* di atas data pada variabel yang digunakan setelah dilakukan uji melalui uji *p-plot* dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam produk regresi. Apabila terjadi multikolinieritas maka variabel bebas akan dihilangkan. Syarat uji multikolinieritas dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11728,448	166,425			
SBIS	-,156	,027	-,536	,558	1,791
NPF	-2,388	,508	-,434	,558	1,791

a. Dependent Variable: FDR

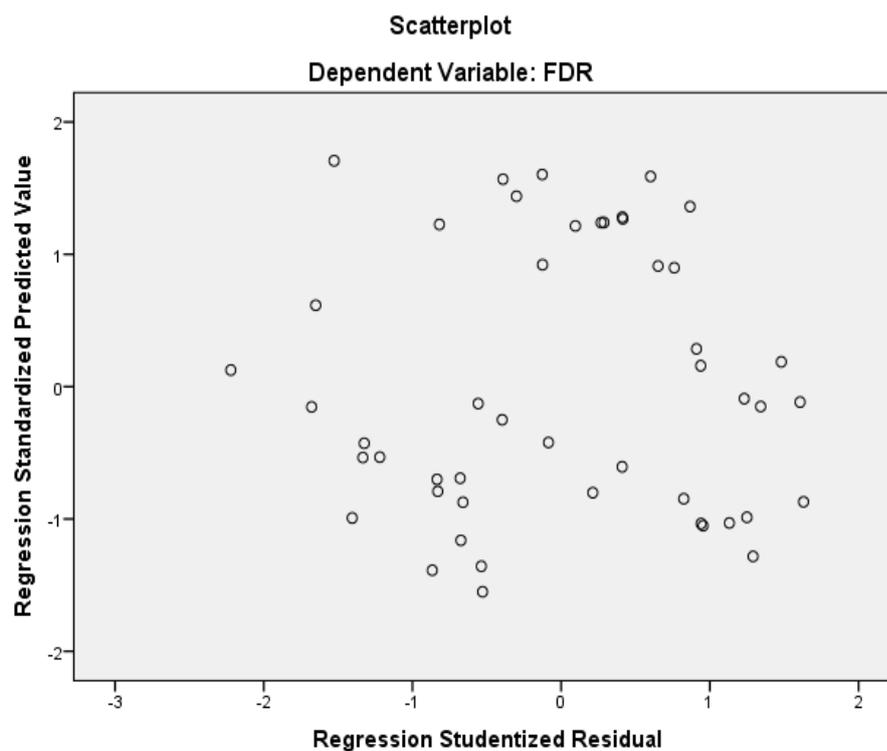
Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance ke 2 variabel (SBIS dan NPF) lebih dari 0,05 dan nilai VIF kurang dari 5. Dimana nilai *tolerance* kedua variabel adalah 0,558 dan nilai VIF keduanya adalah 1,791 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dapat diartikan sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Sesuai regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.

Asumsi heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.3



Sumber : Hasil *output* SPSS

Dari 2.3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar keseluruhan sisi dan grafik pencar residual tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteoskedastisitas. Karena suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila grafik pencar residual membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisiensi determinasi (R^2) menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 maka ketepatannya semakin membaik, begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin jauh.

Tabel 4.8
Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	,786	,776	2,31664

a. Predictors: (Constant), NPF, SBIS

b. Dependent Variable: FDR

Dari hasil *output* di atas, besarnya *adjusted R square* adalah 0,776. Hal ini berarti 77,6% peningkatan FDR dapat dijelaskan oleh

variabel independen yaitu SBIS dan NPF. Sedangkan sisanya 27,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan Standar Error Of Estimate sebesar 2,31664, semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (FDR). Dengan kata lain, besarnya pengaruh SBIS dan NPF terhadap FDR sebesar 77,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh fakto-faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

c. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel. Berdasarkan tabel *coefficients* di bawah ini menunjukkan bahwa :

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11728,448	166,425		70,473	,000
	SBIS	-,156	,027	-,536	-5,806	,000
	NPF	-2,388	,508	-,434	-4,703	,000

a. Dependent Variable: FDR

1. Penempatan dana pada SBIS terhadap FDR

a) Perumusan hipotesis

H_{01} = SBIS tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a1} = SBIS berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t hitung

Dari *output* tabel di atas diperoleh t hitung sebesar -5,806

c) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 =$

0,025 dan derajat kebebasan (df) = $n-2-1 = 48-2-1 = 45$, maka t

tabel adalah -2,013 (dilihat pada lampiran t tabel)

d) Kriteria pengujian hipotesis

1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_{01} diterima.

2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_{01} ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa,

$-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-5,806 < -2,014$), artinya SBIS memiliki

pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial SBIS

Nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-5,806 < -2,014$) maka H_{01} ditolak, jadi

dapat disimpulkan bahwa SBIS secara parsial memiliki

pengaruh negative dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika

SBIS meningkat maka FDR akan mengalami penurunan, dan

sebaliknya jika SBIS menurun maka FDR akan mengalami

peningkatan.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

a) Perumusan hipotesis

H_{02} = NPF tidak berpengaruh terhadap FDR

H_{a2} = NPF berpengaruh terhadap FDR

b) Menentukan nilai t hitung

Dari *output* tabel di atas diperoleh t hitung sebesar -4,703.

c) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 =$

0,025 dan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 48-2-1 = 45$, maka t tabel adalah -2,014 (dilihat pada lampiran t tabel)

d) Kriteria pengujian hipotesis :

1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_{02} diterima.

2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_{02} ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa,

$-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-4,703 < -2,014$), artinya NPF memiliki pengaruh terhadap FDR.

e) Kesimpulan uji t atau uji parsial NPF

Nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-4,703 < -2,014$) maka H_{02} ditolak, jika dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap FDR, yaitu jika NPF meningkat maka FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika FDR mengalami meningkat maka NPF akan mengalami penurunan.

d. Uji F (F-Test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah SBIS dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap FDR. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Untuk mengetahui nilai F dapat dilihat melalui tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji F (F test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	885,590	2	442,795	82,506	,000 ^b
	Residual	241,506	45	5,367		
	Total	1127,096	47			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), NPF, SBIS

Berdasarkan tabel F hitung sebesar 82,506. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1(jumlah variabel - 1) = 2, dan df 2 (48-2-1 = 45), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,204. Jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 82,506 > 3,204$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap variabel FDR.

Kesimpulan ini juga diperkuat dengan nilai tingkat signifikan dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel SBIS dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap FDR.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependen*).

Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan SBIS dan NPF terhadap FDR. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS versi 23.0 untuk mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.11
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11728,448	166,425		70,473	,000
	SBIS	-,156	,027	-,536	-5,806	,000
	NPF	-2,388	,508	-,434	-4,703	,000

a. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$\text{FDR} = 11728,448 + (-0,156 \text{ SBIS}) + (-2,388) + 166,425$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa :

- a. Konstanta = 11728,448 artinya jika SBIS dan NPF diasumsikan 0 maka FDR sebesar 11728,448%.
- b. SBIS = -0,156 artinya jika SBIS diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka FDR mengalami penurunan sebesar -0,156%.
- c. NPF = -2,388 artinya jika NPF diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka FDR mengalami penurunan sebesar -2,388%.
- d. Standar error yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi FDR.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang digunakan disini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Penempatan dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia”.

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka dapat disimpulkan SBIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai

t hitung lebih besar yakni -5,806 dari t tabel yakni -2,013 ($-5,806 < -2,013$) yang artinya variabel SBIS berhubungan terbalik dengan FDR. Yaitu jika SBIS mengalami kenaikan maka FDR akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_{01} ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihatiningsih tahun 2012, dimana hasil Prihatiningsih menyatakan bahwa SBIS berpengaruh secara signifikan terhadap FDR³. Yaitu jika SBIS mengalami peningkatan maka tingkat FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika SBIS mengalami penurunan maka tingkat FDR akan mengalami peningkatan. Dan penelitian ini juga didukung oleh Indah Nurfitri tahun 2013, dimana hasil Indah Nurfitri menyatakan bahwa SWBI berpengaruh dan signifikan FDR.⁴

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap FDR. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar yakni -4,703 dari t tabel yakni -2,013 ($-4,703 < -2,013$)

³Prihatiningsih, “*Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbalan Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbalan Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah (SIMA) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah (2006-2010)*”, *Jurnal*.

⁴Indah Nurfitri, “*Pengaruh Penempatan Dana Pada SWBI Dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap FDR Perbankan Syariah*”, (Tesis Universitas Indonesia).

yang artinya variabel NPF berhubungan terbalik dengan FDR. Yakni jika NPF mengalami peningkatan maka FDR akan mengalami penurunan, dan sebaliknya, jika NPF mengalami penurunan maka FDR akan mengalami peningkatan. Dengan kata lain berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan oleh peneliti maka H_02 ditolak.

Hasil penelitian ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmi Nur Utami tahun 2014, yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap FDR. Yang dimana jika NPF meningkat maka FDR akan mengalami penurunan.⁵

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jika variabel bebas di uji secara simultan terhadap variabel terikat, maka diperoleh hasil bahwa kedua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 82,506 lebih besar dari F tabel yakni 3,204 ($82,506 > 3,204$). Berdasarkan hhipotesis yang telah di uraikan oleh peneliti maka H_03 ditolak.

Hasil penelitian ini juga dapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustianah Mustafidah tahun 2013. Hasil yang diperoleh

⁵Siti Rahmi Nur Utami, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal*.

adalah bahwa DPK, NPF, CAR, ROA, ROE, NIM , Penempatan dana pada SBIS dan PUAS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR.

⁶Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Siti Rahmi Nur Utami tahun 2014. Hasil yang diperoleh bahwa DPK, SBIS, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap FDR.

⁶Rafikha Rustianah Mustafidah, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia (2007-2012)*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) pada SBIS dengan taraf nya 5% diperoleh t_{hitung} sebesar $-5,806 > -2,014$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa SBIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Artinya jika terjadi peningkatan nilai SBIS maka akan mengakibatkan penurunan pada FDR, atau sebaliknya jika terjadi penurunan nilai SBIS maka akan mengakibatkan kenaikan pada FDR.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) pada NPF diperoleh t_{hitung} $-4,703 > -2,014$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Artinya jika terjadi peningkatan nilai NPF akan mengakibatkan penurunan pada FDR, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai NPF maka akan mengakibatkan peningkatan pada FDR.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan taraf nyata 5% maka diperoleh F_{hitung} sebesar $82,506 > F_{tabel}$ 3,204 maka dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap variabel FDR.

B. Saran

1. Kepada seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia agar tetap menempatkan dananya di SBIS dan NPF, hal ini dikarenakan dengan menempatkan dana di SBIS dan NPF akan sedikit terhindar dari resiko, terjadi pembiayaan macet akibat dana yang disalurkan ke sektor riil, pengendalian *overlikuid* akan lebih baik meskipun untung yang diperoleh tidak sebesar untung dari panyaluran ke sektor riil. Dan dengan menempatkan dana SBIS dan NPF maka pemerintah akan lebih mudah mengendalikan uang beredar.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah, mengingat sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini masih minim. Serta agar lebih memperhatikan variabel-variabel yang lainnya yang mungkin mempengaruhi FDR karena mungkin masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
3. Kepada pembaca diharapkan agar setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan masukan-masukan yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Serta mudah-mudahan skripsi ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Andiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Bank Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Al-Quran, *Surat At-Taubah Ayat 34*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Tafsir Al-Quran Tajwid dan Terjemahan, Kementerian Agama RI, 2007.
- A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Dwi Sukwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung CV. Penerbit Diponegoro, 2011.
- Duwi Priyanto, *SPSS 22. Data Pengolahan data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Farianto Pandi, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*, Jakarta: Sinar Grafik, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi 2015.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- , *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga 2009.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Hukum Surat Berharga Pasar Utang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi 2010.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencan, 2014.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006.

Wangsawidjaya, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islam Financing Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Sumber Lain :

Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Indah Nurfitri, "Pengaruh Penempatan Dana Pada SWBI dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah" (Tesis Universitas Indonesia).

Nur Suhartatuk dan Rohmawati Kusumaningtias, "Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Prihatiningsih, "Pengaruh DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Imbalan Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Imbalan Hasil Sertifikat Investasi Mudharabah (SIMA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing to Deposit Ratio, Pada Bank Umum Syariah 2006-2010, *Jurnal*.

Rafikha Rustianah Mustafidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia 2007-2012", (*Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*).

Siti Rahmi Nur Utami, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miska Suryani Lubis
Nim : 14 401 00193
Tempat, Tanggal Lahir : Sipange Julu, 12 September 1996
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Alamat : Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Alm. H. Mustamir Lubis
 - b. Nama Ibu : Darnia Hasibuan
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Alamat : Sipange Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Saudara Kandung
 - a. Delima Sari
 - b. Anwarsat
 - c. Gustina Romaito
 - d. Saidah Riani
 - e. Lias
 - f. Ade Safitra
3. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 100350 Sipange Tamat Tahun 2008
 - b. MTsN Tolang Julu Tamat Tahun 2011
 - c. SMK Negeri 1 Batang Angkola Tamat Tahun 2014
 - d. Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Perbankan Syariah (PS) Tahun 2014

Lampiran 1

**Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)**

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18

22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 2

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-190/ln.14/G.5a/PP.00.9/07/2018
Lamp : -
Perihal : Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

13 Juli 2018

Yth.
Bapak
1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. Ja'far Nasution, Lc., M.E.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Miska Suryani Lubis
Nim : 14 401 00193
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi Lama : Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013 – 2016.
Judul Skripsi Baru : Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2016.

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:
Dekan,

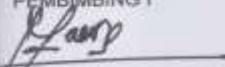

Dr. Darwis Darahap, S. HI., M. SI
NIP. 19700218 200901 1 015

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

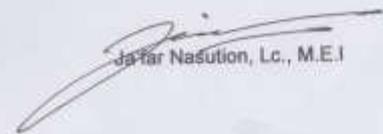

Nofrawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PENYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

BERSEDIA / TIDAK-BERSEDIA
PEMBIMBING II


Ja'far Nasution, Lc., M.E.I